

**Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah****Zasendy Rehena : [sendy\\_rehena@yahoo.com](mailto:sendy_rehena@yahoo.com) (Korespondensi)**

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon. Indonesia

**ABSTRACT**

*Dental caries in school children can cause children to experience loss of chewing power and digestion disruption, which results in disruption of children's health. This condition will certainly reduce the frequency of children's attendance to school, disrupt the concentration of learning, affect the child's appetite. One of the causes of dental caries in school children is the pattern of consumption of cariogenic foods because at this age children usually like snacks and drinks as they wish. The purpose of this study was to determine the relationship between the type and frequency of consuming cariogenic food with the incidence of dental caries in SD Negeri 5 Waai District, Central Maluku. Method This study uses a descriptive study using a cross sectional design. Sampling with a purposive sampling method. Data were analyzed using the chi square test. The results showed there was a relationship between the type and frequency of consuming cariogenic food with the incidence of dental caries in students of SD Negeri 5 Waai, Central Maluku, with a value of  $p = 0.027$  and  $p = 0.028 < \alpha 0.05$ . The conclusion that the type and frequency of consuming cariogenic food is related to the incidence of dental caries in students of SD Negeri 5 Waai, Central Maluku Regency. It is recommended to the school to be able to seek a healthy canteen at school and counseling oral health. Also for parents to pay attention to the habit of consuming cariogenic food by elementary school children while at school or at home.*

**Keywords:** Consumption pattern; cariogenic food; dental caries**ABSTRAK**

Karies gigi pada anak sekolah dapat menyebabkan anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan terganggunya kesehatan anak. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan anak. Salah satu penyebab karies gigi pada anak sekolah adalah pola konsumsi makanan kariogenik karena pada usia ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jenis dan frekuensi megkonsumsi makanan Kariogenik dengan kejadian karies gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan Uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara jenis dan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah, dengan nilai  $p=0,027$  dan  $p= 0,028 < \alpha 0,05$ . Kesimpulan bahwa jenis dan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik berhubungan dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat mengupayakan kantin sehat di sekolah dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Juga bagi para orang tua murid agar dapat memperhatikan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik oleh anak SD saat berada di sekolah maupun di rumah.

**Kata kunci:** Pola konsumsi; Makanan kariogenik; Karies Gigi**PENDAHULUAN**

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa.

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa.<sup>(1)</sup> Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya kesehatan gigi anak. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi/pergantian dari gigi susu ke gigi permanen.<sup>(2)</sup>

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2013, di seluruh dunia 60-90 % dari anak-anak sekolah dan hampir 100 % orang dewasa mengalami karies gigi, yang sering menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan.<sup>(3)</sup> Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi nasional karies aktif ialah 43,4%. Sebanyak 14 provinsi memiliki prevalensi karies aktif diatas prevalensi Nasional yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Di Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Maluku.<sup>(4)</sup>

Data tingkat provinsi di Indonesia, prevalensi karies aktif tertinggi (lebih dari 50%) ditemukan di Jambi (56,1%), Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara(57,2%), Maluku (54,4%), Riau (53,3%), Lampung (54,9%). Yogyakarta (52,3%), Bangka Belitung (50,8%), Kalimantan Selatan (50,7%) Kalimantan Timur (50,6%), Jawa Barat dan Sulawesi Selatan masing-masing 50,4%. Sedangkan sepuluh provinsi dengan prevalensi karies gigi tertinggi, adalah Bangka Belitung (86,8%), Kalimantan Selatan (84,7%), Sulawesi Utara (82,8%), DI Yogyakarta (78,9%), Kalimantan Barat (78,7%), Kalimantan Timur (76,6%) dan Kalimantan Tengah (76,4), Jambi (77,9%), Maluku (77,5%), dan Jawa Timur (76,2%).<sup>(4)</sup>

Karies gigi pada anak sekolah membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya.<sup>(5)</sup>

Penelitian Maulida, dkk (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor (p value= 0,001). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamrin dkk (2014), menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. Hasil Penelitian Nur Widayati (2014) menggunakan uji Korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kebiasaan memberi makan manis, lengket dan minum susu dengan kejadian karies gigi pada anak usia 4–6 tahun.<sup>(6),(7),(8)</sup>

Banyak faktor yang dapat menimbulkan karies gigi pada anak, diantaranya adalah faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi, antara lain struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi-geligi di rahang, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan jumlah dan frekuensi makan makanan yang menyebabkan karies (makanan kariogenik).<sup>(9)</sup>

Makanan kariogenik adalah makanan manis yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Makanan kariogenik banyak mengandung gula dan bersifat lengket sehingga dapat menempel pada permukaan gigi apabila tidak dibersihkan dengan baik. Makanan manis mempengaruhi terbentuknya karies gigi. Pola konsumsi makanan jenis gula atau sukrosa menambah cepat terjadinya karies gigi, terutama pada anak-anak yang senang mengkonsumsi makanan manis ini. Selain itu makanan lain seperti sirup, minuman soda atau softdrink juga harus dihindari. Hubungan gula dalam snack dengan karies lebih besar dari total diet karena snack lebih sering dimakan dalam frekuensi tinggi. Pengaruh

pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat lokal, terutama dalam frekuensi mengonsumsi makanan. Setiap kali seseorang mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat, maka asam akan diproduksi oleh beberapa bakteri penyebab karies di rongga mulut, sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20-30 menit setelah makan. <sup>(10)</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah terhadap 10 orang siswa, dari 7 orang terlihat ada tanda-tanda terjadinya karies gigi dan 3 orang tidak terlihat terjadinya karies gigi. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka suka mengonsumsi makanan jajanan yang manis-manis seperti kembang gula atau permen, coklat, biskuit, es manis kue-kue dan sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah pola konsumsi makanan kariogenik sebagai faktor penyebab karies gigi anak di SD negeri 5 waai kabupaten maluku tengah.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2018 di SD Negeri 5 Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 SD Negeri 5 Waai Kecamatan Salahutu yang berjumlah 32 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola konsumsi makanan kariogenik. pola konsumsi makanan kariogenik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis dan Frekuensi konsumsi makanan kariogenik. Variabel terikat yaitu kejadian karies gigi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan pola konsumsi makanan kariogenik . Variabel karies gigi dapat diperoleh melalui pemeriksaan gigi secara langsung oleh dokter gigi. Data dianalisis dengan menggunakan Uji *chi square*.

## HASIL

### a. Karakteristik responden

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden (anak SD) berdasarkan jenis kelamin, Umur Pola Konsumsi makanan kariogenik, dan kejadian karies gigi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden di SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki -laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
<b>Umur</b>		
6 tahun	22	68,8
7 tahun	10	31,2
<b>Jenis Makanan Kariogenik</b>		
≥ 2 jenis	18	56,25
< 2 jenis	14	43,75

Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik		
≥ 3 kali sehari	17	53,1
< 3 kali sehari	15	46,9
Karies Gigi		
Ya	28	87,5
Tidak	4	12,5

Hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden yang terlihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (46,9%) dan perempuan sebanyak 17 orang (53,1%). Sebagian besar responden berumur 6 tahun berjumlah 22 orang (68,8%) dan 7 tahun berjumlah 10 orang (31,2%).

Responden yang mengkonsumsi makanan kariogenik ≥ 2 jenis perhari berjumlah 18 orang (56,25%) dan < 2 jenis per hari berjumlah 14 orang (43,75%). Responden yang mengkonsumsi makanan kariogenik ≥ 3 kali sehari berjumlah 17 orang (53,1%) dan < 3 kali sehari berjumlah 15 orang (46,9%). Dari Tabel 1 juga terlihat bahwa sebagian besar responden mengalami karies gigi yakni sebanyak 28 orang (87,5%).

**b. Hubungan antara Jenis Makanan Kariogenik yang dikonsumsi dengan Kejadian Karies Gigi pada anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah**

Hubungan antara jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi dengan kejadian karies gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara Jenis Makanan Kariogenik yang dikonsumsi dengan Kejadian Karies Gigi Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah

Jenis makanan kariogenik	Kejadian karies gigi				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
≥ 2 jenis	18	100	0	0	18	100	0,028
< 2 jenis	10	71,4	4	28,6	14	100	
Total	28	87,5	4	12,5	32	100	

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa anak kelas 1 SD Negeri 5 Waai yang mengkonsumsi makanan kariogenik ≥ 2 jenis berjumlah 18 orang dan semuanya mengalami karies gigi (100%). Anak yang mengkonsumsi makanan kariogenik < 2 jenis dan mengalami karies gigi berjumlah 10 orang (71,4%) dan yang tidak mengalami karies gigi berjumlah 4 orang (28,6%). Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,028$  ( $p<0,05$ ), yang berarti bahwa ada hubungan antara jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi dengan kejadian karies gigi pada anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah.

**c. Hubungan antara Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah**

Hubungan antara pola konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara Pola konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah

Frekuensi Konsumsi makanan kariogenik	Kejadian karies gigi				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
≥ 3 kali sehari	16	94,1	1	5,9	17	100	0,027
< 3 kali sehari	12	80	3	20	15	100	
Total	28	87,5	4	12,5	32	100	

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa anak SD yang mengkonsumsi makanan kariogenik ≥ 3 kali sehari dan mengalami karies gigi berjumlah 16 orang (94,1%) dan yang tidak mengalami karies gigi hanya 1 orang (5,9%). Anak yang mengkonsumsi makanan kariogenik < 3 kali sehari dan mengalami karies gigi berjumlah 12 orang (80%) dan yang tidak mengalami karies gigi berjumlah 3 orang (20%). Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,027$  ( $p<0,05$ ), yang berarti bahwa ada hubungan antara pola konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah.

## PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui karakteristik responden yang menunjukkan bahwa anak yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak, yaitu 17 orang (53,1%), sedangkan anak perempuan berjumlah 15 orang (46,9%). Menurut Indah (2013) bahwa kebanyakan anak laki-laki lebih sering terjadi karies gigi dikarenakan anak laki-laki memiliki pola aktivitasnya lebih tinggi dari pada perempuan, diakibatkan anak laki-laki suka mengkonsumsi makanan kariogenik lebih tinggi, sehingga akan mempengaruhi metabolisme dalam pembentukan karies gigi dalam mulut anak yang diakibatkannya pertumbuhan aktivitas bakteri *Streptococcus mutans* dan *Streptococcus sobrinus*, berkembang dalam mulut.<sup>(11)</sup> Hasil penelitian Rosidi, dkk (2014) tentang Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SDN 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang juga menunjukkan bahwa yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak, yaitu 28 orang (59,6%), dan anak perempuan berjumlah 19 orang (40,4%).<sup>(12)</sup>

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak kelas I SD Negeri 5 Waai yang mengkonsumsi makanan kariogenik ≥ 2 jenis berjumlah 18 orang dan semuanya mengalami karies gigi (100%). Anak yang mengkonsumsi makanan kariogenik < 2 jenis dan mengalami karies gigi berjumlah 10 orang (71,4%) dan yang tidak mengalami karies gigi berjumlah 4 orang (28,6%). Sedangkan mengkonsumsi makanan kariogenik ≥ 3 kali sehari berjumlah 17 orang (53,1%), dan anak yang mengkonsumsi makanan kariogenik < 3 kali sehari berjumlah 15 orang (46,9%). Hal ini dikarenakan anak-anak kelas I SD Negeri 5 Waai suka mengkonsumsi jajanan yang manis-manis seperti kembang gula atau permen, coklat, kue-kue yang manis, es, dan terutama jajanan pabrikan pada saat mereka ada di sekolah, juga pada saat mereka ada di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak, banyak yang menyatakan bahwa mereka sering jajan pada saat mereka pulang dari sekolah dan saat bermain bersama teman-teman di lingkungan tempat tinggal mereka yang berdampingan dengan toko atau warung yang menjual jajanan.

Hal ini menunjukkan bahwa anak kelas I SD Negeri 5 Waai lebih senang untuk mengonsumsi makanan kariogenik yang dapat menyebabkan karies gigi dibandingkan dengan makanan yang tidak menyebabkan karies gigi. Alasan tersebut dikarenakan makanan kariogenik lebih nikmat dimakan oleh siswa sekolah dasar tanpa tahu dampak yang diakibatkan oleh makanan apabila mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kembang gula atau permen, coklat, kue-kue yang manis, es, dan terutama jajanan pabrikan adalah jenis makanan kariogenik yang paling sering dikonsumsi oleh anak-anak (hampir dikonsumsi setiap hari). Kembang gula atau permen dibuat dengan cara mendidihkan campuran gula dan air bersama dengan zat pewarna dan pemberi rasa. Disamping seringnya konsumsi permen, bentuknya yang lama melekat pada gigi menyebabkan permen bersifat sangat kariogenik.

**b. Hubungan antara Jenis Makanan Kariogenik yang dikonsumsi dengan Kejadian Karies Gigi pada anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah**

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa anak kelas 1 SD Negeri 5 Waai yang mengonsumsi makanan kariogenik  $\geq 2$  jenis berjumlah 18 orang dan semuanya mengalami karies gigi (100%). Anak yang mengonsumsi makanan kariogenik  $< 2$  jenis dan mengalami karies gigi berjumlah 10 orang (71,4%) dan yang tidak mengalami karies gigi berjumlah 4 orang (28,6%). Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,028$  ( $p<0,05$ ), yang berarti bahwa ada hubungan antara jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi dengan kejadian karies gigi pada anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis dan frekuensi mengonsumsi jajanan kariogenik dengan kejadian raman karies pada anak usia 5-6 tahun di kota Padang.<sup>(13)</sup>

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenis-jenis yang dikonsumsi oleh anak SD Negeri 5 Waai lebih dari satu jenis yaitu Kembang gula, permen karet, coklat, kue-kue yang manis, es manis, dan terutama jajanan pabrikan (snack ringan) adalah jenis makanan kariogenik yang paling sering dikonsumsi oleh anak-anak (hampir dikonsumsi setiap hari). Jenis-jenis ini tidak hanya dikonsumsi di sekolah saja tetapi juga di rumah, hal ini menunjukkan pengulangan konsumsi makanan kariogenik yang terlalu sering akan menyebabkan makanan tersebut akan lama menempel pada gigi sehingga dari waktu ke waktu akan terjadinya karies gigi.

Makanan kariogenik adalah jenis makanan yang kaya akan gula dan dapat memicu timbulnya kerusakan. Pada umumnya hampir semua anak menyukai jajanan yang rasanya manis seperti coklat, permen, es krim, biskuit, *cake*, permen karet, dan minuman ringan termasuk minuman berkarbonasi dan *snacks* lain yang tinggi kandungan sukrosanya diantara jam makan. Jenis makanan ini merupakan karbohidrat yang sangat kariogenik dan berpotensi mengakibatkan karies. Para ahli sependapat bahwa karbohidrat yang berhubungan dengan proses karies adalah polisakarida, disakarida, monosakarida, dan sukrosa yang mempunyai kemampuan yang lebih efisien terhadap pertumbuhan mikroorganisme asidogenik dibandingkan karbohidrat lain.<sup>(13)</sup>

**c. Hubungan antara Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengonsumsi makanan kariogenik  $\geq 3$  kali sehari dan mengalami karies gigi berjumlah 16 orang (94.1%) dan yang mengonsumsi makanan kariogenik  $\geq 3$  kali sehari namun tidak mengalami karies gigi hanya 1 orang (5.9%). Sedangkan anak-anak yang mengonsumsi makanan kariogenik  $<$

3 kali sehari dan mengalami karies gigi berjumlah 12 orang (80%) dan yang mengkonsumsi makanan kariogenik  $\geq 3$  kali sehari namun tidak mengalami karies gigi hanya 3 orang (20%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai  $p = 0,027 < \alpha = 0,05$  yang artinya ada hubungan antara pola makan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak SD Negeri 5 Waai. Hal ini menunjukkan bahwa pola makan kariogenik pada anak kelas I SD Negeri 5 Waai merupakan pola makan yang salah namun makanan kariogenik tetap sangat digemari oleh anak-anak. Rasa ingin makan yang berlebihan dengan frekuensi makan  $\geq 3$  kali sehari, dan anak lebih aktif dalam memilih makanan kariogenik yang disukai karena rasanya manis, dan warna yang menarik untuk dipandang adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak memiliki pola makan kariogenik yang buruk. Apalagi jajanan di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka adalah jajanan yang bertekstur manis dan cantik yang dapat meningkatkan nafsu makan anak karena nafsu makan merupakan sensasi yang menyenangkan untuk makan ketika anak tersebut melihat makanan yang menarik dan enak untuk dimakan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuisisioner pada anak SD juga menunjukkan bahwa jenis-jenis yang dikonsumsi adalah Kembang gula atau permen, coklat, kue-kue yang manis, es manis, dan terutama jajanan pabrikan adalah jenis makanan kariogenik yang paling sering dikonsumsi oleh anak-anak (hampir dikonsumsi setiap hari). Frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah, hal ini menunjukkan pengulangan konsumsi makanan kariogenik yang terlalu sering akan menyebabkan makanan tersebut akan lama menempel pada gigi sehingga dari waktu ke waktu akan terjadinya karies gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia 7-9 tahun. ( $p = 0,004$ ).<sup>(14)</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis dan frekuensi konsumsi Makanan Kariogenik dengan kejadian Karies Gigi pada anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah.

Saran bagi pihak sekolah agar dapat mengupayakan kantin sehat di sekolah dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Disampaikan juga bagi orang tua murid agar dapat memperhatikan kebiasaan dan frekuensi konsumsi makanan kariogenik oleh anak SD saat berada di sekolah maupun di rumah.

## **REFERENSI**

1. Tarigan, R. 2013. Karies gigi edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 15-90.
2. Rieza Zulfahmi Taftazani, Lina Rismayani, Bedjo Santoso, Tri Wiyatini. 2015. Analisis Program Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Puskesmas Halmahera. Jurnal Kesehatan Gigi. Vol 02, No 1, Juni 2015.
3. World Health Organization (WHO). 2013. WHO. 2013. Risk to oral health and intervention.
4. Riskesdas. 2013. *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.

5. Worotitjan Indry, Mintjelungan N. Christy, dan Gunawan Paulina. 2013. Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak Sekolah Dasar di desa kiawa kecamatan kawangkoan utara. *Jurnal e-GiGi (eG)*; 2013 mar:1(1):60-8.
6. Maulida. S, Gayuh Siska L, Anisa Oktiawati. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Lebaksiu Lor. *Jurnal Keperawatan Anak* . Volume 2, No. 2, November 2014; 108-115.
7. Tamrin Masriadi., Afrida., dan Jamaludin Maryam, 2014. Dampak Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah ., *Journal of pediatric nursing*, Vol.1 (1), Januari, 2014: 14-18.
8. Nur Widayati, 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4–6 Tahun, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 2, No. 2 Mei 2014: 196–205.
9. Lanny Sunarjo, Salikun, Puji Widia Ningrum. 2016. Faktor Penyebab Tingginya Angka Karies Gigi Tetap Pada Siswa SD Negeri 02 Banjarsari Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. *Jurnal ARSA (Actual Research Sciene Academic)*, Vol 1 No 1, November 2016.
10. Sirat Made. N, Senjaya. A.A, Nyoman. W. 2017. Hubungan pola jajan kariogenik dengan karies pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan, Bali 2016. *Intisari Sains Medis*, 2017: Vol. 8 No.3: 193-197.
11. Indah. Z. 2013. Penyakit Gigi, Mulut dan THT. Yogyakarta: Nuha Medika.
12. Rosidi. A, Haryani. S, Adimayanti. E. 2014. Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SDN 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Unimus*. 2014.
13. Febrian, Rasyid.R, Noviantika.D. Analisis Hubungan Jenis Dan Frekuensi Mengonsumsi Jajanan Kariogenik Dengan Kejadian Rampan Karies Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kota Padang. *Andalas dental Journal*
14. Rizki .S.T, Mulyadi, Bataha. Y. 2016 Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii SDN 1 & 2 Sonuo. *e-Journal Keperawatan (e-KP) Volume 4 Nomor 1, Februari 2016*.